

**PENERAPAN MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 MURNI JAYA**

(Skripsi)

Oleh

TIKA ANDRIYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 MURNI JAYA

Oleh

TIKA ANDRIYANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya yang diketahui dari hasil pra penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model inkuiri dengan media gambar. Metode dalam penelitian ini terdiri dari jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan *non tes*, alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.

Kata kunci: IPA, Media Gambar, Model Inkuiri.

**PENERAPAN MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 MURNI JAYA**

Oleh

TIKA ANDRIYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 MURNI JAYA**

Nama Mahasiswa : **Tika Andriyani**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053160

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

Dosen Pembimbing II

Drs. Mugiadi, M.Pd.
NIP 19520511 197207 1 001

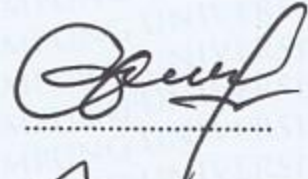
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

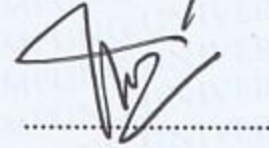
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

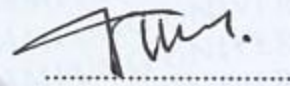
Ketua : **Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Mugiadi, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dra. H. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Juni 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Andriyani
NPM : 1313053160
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model Inkuiri dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 20 April 2017

Yang membuat Pernyataan



Tika Andriyani
NPM 1313053160

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 9 November 1994, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Almarhum Ayahanda Ardana dan Ibunda Asmida, S. Pd.

Pendidikan non formal dimulai dari Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Bumi Dipasena Sejahtera, dan tamat pada tahun 2001. Pendidikan formal yang diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Murni Jaya lulus pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Murni Jaya lulus pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 1 Murni Jaya lulus pada tahun 2013.

Tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

**Bangun filosofi Anda. Berkomitmen pada diri sendiri dan mengatakan:
“Saya akan mengubah hidup saya.” Ketika Anda melakukannya, Anda tidak
akan menengok ke belakang.
(Jim Rohn)**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Pencipta, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

**Ayahanda Terkasih, Supardal (Alm)
dan Ibunda Tercinta Asmidayana, S. Pd**

Terima kasih atas segala cinta, kasih dan sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Ilahi untuk kebaikan ananda.

Adik-adikku Tersayang, Budiarti Rahmada dan Rohman Budiman.

Semoga karya ini menjadi motivasi bagi kalian untuk menjadi lebih baik dariku. Aamiin. Teruslah belajar untuk menggapai cita dan asa, serta berikan prestasi terbaik untuk membahagiakan ibunda dan yang terpenting berikan akhlak terbaik bagi ibunda.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas ridha-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Inkuiri dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., sebagai Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bpk Drs. Muncarno, M.Pd., sebagai Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan pada peneliti.
5. Ibu Dra. Siti Rachmah Sofiani, sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan bantuan pada peneliti.

6. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., sebagai Pembimbing Akademik Pengganti yang telah memberikan dukungan dan bantuan pada peneliti.
7. Ibu Dr. Sowiyah, M. Pd., sebagai Pembimbing Utama atas kesediaan untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mugiadi, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., selaku pembahas/penguji atas kesediaan untuk memberikan kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Haida, S.Pd., selaku kepala SD Negeri 3 Murni Jaya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Asmidayana, S.Pd., selaku guru kelas IV yang telah bersedia membantu melaksanakan penelitian ini.
12. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
13. Sahabatku (Retno , Yusrifa, Wahyuni) yang telah memberikan motivasi dan telah menghadirkan keceriaan di sela-sela kepenatan.
14. Keluarga kosan *under tower* (Defita, Yesi, Anis, Melia, Winda, Rizki, Siti, Bela, Dewi, Elinda) yang telah memberikan motivasi dan telah menghadirkan keceriaan di sela-sela kepenatan.
15. Teman-teman angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi peneliti berharap skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Metro, 23 Maret 2017

Peneliti

Tika Andriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Model Inkuiri.....	7
1. Langkah-langkah Model Inkuiri.....	9
2. Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri	11
B. Media Gambar.....	13
1. Pengertian Media.....	13
2. Tujuan dan Kegunaan Media Pembelajaran.....	15
3. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	16
4. Media Gambar	17
C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	19
1. Pengertian Pembelajaran IPA.....	19
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	20
D. Hasil Belajar	21
E. Kinerja Guru.....	24
F. Penelitian yang Relevan	26
G. Kerangka Pikir.....	26
H. Hipotesis.....	28
III. METODE	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	30

1. Subjek Penelitian.....	30
2. Tempat Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Alat Pengumpul Data	32
1. Lembar Observasi.....	32
2. Tes Hasil Belajar	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	35
2. Analisis Data Kuantitatif	38
F. Prosedur Penelitian.....	39
1. Siklus I.....	39
2. Siklus II	42
G. Indikator Keberhasilan	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Kondisi Sekolah	43
2. Rincian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	45
3. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I	46
a. Tahap Perencanaan Siklus I	46
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	46
c. Perolehan Data Siklus I.....	51
d. Hasil Refleksi Siklus I.....	57
4. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II.....	63
a. Tahap Perencanaan Siklus II	63
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	64
c. Perolehan Data Siklus II	69
d. Hasil Refleksi Siklus II.....	74
5. Analisis Data	76
B. Pembahasan	81
1. Kinerja Guru	81
2. Hasil Belajar Afektif Siswa	82
3. Hasil Belajar Psikomotor Siswa	83
4. Hasil Belajar Kognitif Siswa	83
V. SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah siswa tuntas pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya berdasarkan nilai mid semester	3
2. Rubrik penilaian kinerja guru	33
3. Indikator hasil belajar afektif siswa	33
4. Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa	34
5. Kategori kinerja guru	36
6. Kategori nilai hasil belajar afektif siswa	36
7. Persentase hasil belajar afektif siswa secara klasikal	37
8. Kategori nilai hasil belajar psikomotor siswa	37
9. Persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal	38
10. Kriteria ketuntasan belajar	39
11. Kategori persentase hasil belajar siswa secara klasikal	39
12. Rincian pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas	45
13. Hasil observasi kinerja guru	52
14. Hasil belajar afektif siswa	53
15. Hasil belajar psikomotor siswa	55
16. Hasil belajar kognitif siswa	56
17. Hasil observasi kinerja guru	70
18. Hasil belajar afektif siswa	71
19. Hasil belajar psikomotor siswa	73
20. Hasil belajar kognitif siswa	74
21. Rekapitulasi peningkatan kinerja guru	76
22. Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa	77
23. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa	79
24. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	27
2. Alur siklus penelitian tindakan kelas	30
3. Diagram peningkatan kinerja guru.....	77
4. Diagram peningkatan hasil belajar afektif siswa	78
5. Diagram peningkatan hasil belajar psikomotor siswa	79
6. Diagram peningkatan hasil belajar kognitif siswa	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan dari UNILA	92
2. Surat keterangan dari UNILA	93
3. Surat izin penelitian dari UNILA.....	94
4. Surat izin penelitian dari SD	95
5. Surat keterangan penelitian dari SD	96
6. Surat pernyataan dari SD	97
7. Pemetaan SK-KD	98
8. Silabus.....	100
9. Kisi-kisi.....	104
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	106
11. Lembar hasil kinerja guru	116
12. Lembar hasil belajar afektif siswa	134
13. Lembar hasil belajar psikomotor siswa.....	144
14. Lembar hasil belajar kognitif siswa	154
15. Dokumentasi	157

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern, menyebabkan manusia harus mempersiapkan diri mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan mampu bertahan dalam persaingan hidup yang semakin ketat. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan manusia untuk mengikuti perkembangan zaman adalah pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat membekali dirinya dengan berbagai kemampuan yang dapat digunakan untuk mengikuti perkembangan zaman, mengikuti persaingan, atau bahkan memenangkannya.

Pendidikan merupakan proses menciptakan nilai dan budaya ke arah yang lebih baik dalam pembentukan kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual. Kemendikbud (2006: 5) Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kemajuan zaman yang selalu berubah.

Kurikulum yang dijalankan pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 13. Namun, SD Negeri 3 Murni Jaya

masih menggunakan kurikulum KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dan disusun dengan melihat kesesuaian dengan siswa, kondisi, potensi daerah, dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum KTSP mewajibkan pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) memuat beberapa mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran IPA pada hakikatnya memuat konsep-konsep pengembangan teknologi dalam kehidupan manusia dan dapat mengembangkan proses, produk, dan sikap. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud adalah sikap ilmiah. Melalui pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuan.

Trianto (2010: 138) tujuan pembelajaran IPA adalah menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila pembelajaran IPA dilaksanakan dengan cara yang tepat, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif, melalui proses dan sikap ilmiah. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus bisa merancang pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Murni Jaya pada tanggal 7 November 2016 diperoleh hasil, bahwa pada awal pembelajaran guru belum memunculkan masalah untuk memancing siswa berpikir tetapi langsung meminta siswa membuka buku pada halaman

keseharian, hal ini menunjukkan bahwa dalam mengajar guru masih berpusat pada buku (*teks book*). Guru belum maksimal menggunakan model inkuiri dan media pada saat mengajar sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan satu buku dalam mengajar, menyebabkan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil belajar siswa kelas IV rendah. Rendahnya hasil belajar IPA siswa terlihat dari nilai ulangan tengah semester yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah siswa yang tuntas pada ulangan tengah semester ganjil kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
IPS	70	13	7	65%
IPA	70	9	11	45%
Matematika	70	11	9	55%
B.Indonesia	70	14	6	70%

(Sumber: SD Negeri 3 Murni Jaya)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa mata pelajaran dengan jumlah siswa belum tuntas yang paling banyak dan persentase ketuntasan yang rendah yaitu pada mata pelajaran IPA sebanyak 11 siswa (45%). Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya belum sesuai yang diharapkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa dapat dicapai secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan

hasil belajar IPA siswa adalah dengan menerapkan model inkuiri yang menggunakan media gambar.

Badan Nasional Standar Pendidikan (2006: 484) pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Model inkuiri ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Hamdayama (2014: 31-32) bahwa inkuiri berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

Pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri juga dapat didukung dengan penggunaan media. Media pendidikan secara tepat dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan gairah belajar. (Sadiman dkk,2011: 17). Criticos dalam Daryanto (2011: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Peneliti menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya dengan menerapkan model inkuiri yang menggunakan media gambar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada satu buku (*teks book*).
2. Guru belum menggunakan model inkuiri dalam mengajar.
3. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Guru belum maksimal menggunakan media dalam proses pembelajaran.
5. Saat proses pembelajaran masih banyak siswa mengobrol dengan temannya.
6. Hasil belajar siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu apakah model inkuiri dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya dengan menerapkan model inkuiri menggunakan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa; dapat memahami materi pembelajaran IPA sehingga hasil belajar meningkat.
2. Guru; dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru.
3. Sekolah; dapat menjadi bahan rujukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga menghasilkan *output* yang optimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Inkuiri

1. Pengertian Inkuiri

Proses pembelajaran memiliki berbagai macam model, salah satunya yaitu model inkuiri. Inkuiri berasal dari kata *to inquire (inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan (Hamdayama,2014: 31-32). Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa. (Hamdayama,2014: 31) Ada

beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri menurut Hamdayama (2014: 31-32), yaitu.

- a. Model inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
- c. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan berpikir intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Fathurrohman (2015: 104) model inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan hidup intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif. *Inquiry learning* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ada. (Sanjaya, 2010: 196)

Tujuan dalam model *inquiry learning* menurut Bruner dalam Fathurrahman (2015: 104) bahwa hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi *problem solver*, seorang saintis, ahli sejarah, penemu, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasai, menerapkan, dan menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Sanjaya dalam Fathurrahman (2015: 106) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri. Pertama, inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Artinya, dalam model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator. Ketiga, model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan beberapa teori, disimpulkan bahwa model inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri karena guru bukan sebagai sumber belajar namun sebagai fasilitator yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dapat dibangun dengan langkah-langkah pada model pembelajaran inkuiri.

2. Langkah-langkah Model Inkuiri

Pembelajaran dikatakan menggunakan model inkuiri apabila mengikuti langkah-langkah model inkuiri. Hamdayama (2014: 34-35) langkah pembelajaran model inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. Orientasi; langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
- b. Merumuskan masalah; merupakan langkah membawa siswa kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki dan menantang siswa untuk berpikir dalam memecahkan teka-teki tersebut.

- c. Mengajukan hipotesis; Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data; merupakan aktivitas untuk menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- e. Menguji hipotesis; merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan; merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Syah dalam Fathurrahman (2015: 109) bahwa dalam mengaplikasikan model pembelajaran inkuiri di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut.

1. ***Stimulation (pemberi rangsangan atau orientasi)***
Guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.
2. ***Problem statment (pernyataan / identifikasi masalah)***
Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
3. ***Data collection (pengumpulan data)***
Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.
4. ***Data processing (pengolahan data)***
Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik melalui wawancara, observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. **Verification (pembuktian)**

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif lalu dihubungkan dengan hasil *data processing*.

6. **Generalization (menarik kesimpulan)**

Tahap menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *inquiry* lebih jelas dinyatakan Sanjaya (2010: 201) melalui tahapan (a) orientasi, (b) merumuskan masalah, (c) mengajukan hipotesis, (d) mengumpulkan data, (e) menguji hipotesis, (f) merumuskan kesimpulan.

Uraian di atas telah menguraikan beberapa langkah-langkah model inkuiri menurut para ahli. Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Hamdayama (2014: 34-35).

3. **Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri**

a. **Kelebihan Model Inkuiri**

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun, kelebihan dan kekurangannya tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Hamdayama (2014: 41) kelebihan model inkuiri adalah:

- 1) Pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna.

- 2) Model inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Pembelajaran ini dapat melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Begitu pula dengan Fathurrahman (2015: 109), kelebihan model inkuiri adalah: (a) Pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna. (b) Model inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (c) Pembelajaran ini dapat melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Kelebihan lain dari model inkuiri ini menurut Sanjaya (2010: 206)

yaitu :

(1) Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (2) model inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) model inkuiri merupakan model yang sesuai dengan perkembangan psikologi pembelajaran modern yang menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan model inkuiri adalah model yang memberi kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan sehingga melatih siswa berkreativitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah dengan tahapan: orientasi, merumuskan masalah,

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

b. Kelemahan Model Inkuiri

Selain kelebihan seperti yang disebutkan di atas, model inkuiri juga memiliki kelemahan. Hamdayama (2014: 42) bahwa kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan Sanjaya (2010: 209) bahwa model inkuiri sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Kelemahan yang lainnya yaitu kurang berhasil bila jumlah siswa banyak dalam satu kelas dan sulit menerapkan model ini karena terbentur kebiasaan siswa dalam belajar. (Fathurrahman: 2015: 111)

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model inkuiri adalah mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang. Terbenturnya kebiasaan siswa juga menyebabkan sulitnya merencanakan pembelajaran dan kurang berhasil bila jumlah siswa banyak dalam satu kelas.

B. Media Gambar

1. Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich *et.al.*,2002;

Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al.*, 2001 dalam Daryanto 2011: 4). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996 dalam Daryanto, 2011: 4). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber belajar (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini siswa atau warga belajar). Pesan yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi / materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan. (Kosasih, Sumarna, 2013: 205)

Selain media pembelajaran menurut Kosasih, Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011: 3) menyatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian ini mengungkapkan bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977, dalam Arsyad 2011: 3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (1987: 234 dalam Arsyad 2011: 3) penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang

efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

2. Tujuan dan Kegunaan Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran jelas diperlukan. Sebab media pembelajaran ini memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran menurut Kosasih dan Sumarna (2013: 208) diantaranya yaitu: (1) mempermudah proses belajar mengajar, (2) meningkatkan efisiensi belajar mengajar, (3) menjaga relevansi dengan tujuan belajar, (4) membantu konsentrasi peserta didik, (5) menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Memilih media perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Media selain memiliki tujuan, juga memiliki kegunaan dalam pembelajaran. Kosasih dan Sumarna (2013: 209) bahwa kegunaan media yaitu:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kemp dan Dayton dalam Kosasih dan Sumarna (2013: 209-210) bahwa kontribusi media terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media memiliki berbagai tujuan dan kegunaan. Media bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan efisiensi, juga kegunaannya dapat menimbulkan gairah belajar siswa dan siswa dimungkinkan belajar mandiri.

3. **Klasifikasi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Terdapat dua model klasifikasi, yaitu menurut Gagne, dan Gerlach dan Ely. Gagne dalam Daryanto, (2011: 16) media diklasifikasikan tujuh kelompok, yaitu benda yang didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya yaitu ada media *auditif*, *visual* dan *audiovisual*. Kemudian dilihat dari kemampuan jangkauannya yaitu media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak serta memiliki daya liput yang terbatas. Dilihat dari cara pemakaiannya dibagi menjadi media yang diproyeksikan dan yang tidak diproyeksikan. (Sanjaya, 2006: 172)

Menurut Gerlach dan Ely dalam Daryanto (2011: 17) media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi. Menurut Rudy Brets dalam Sanjaya (2008: 212) ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu :

- a. Media audiovisual gerak, seperti: film suara, pita video, film tv.
- b. Media audiovisual diam, seperti :film rangkai suara.
- c. Media visual semigerak, seperti : tulisan jauh bersuara.
- d. Media visual bergerak, seperti : film bisu.
- e. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*.
- f. Media audio, seperti : radio, telepon, pita audio.
- g. Media cetak, seperti : buku, modul, bahan ajar mandiri.

Berdasarkan para ahli di atas, media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Pengklasifikasian tersebut mengungkapkan karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media. Peneliti memilih media yang diklasifikasikan oleh Gagne, yaitu gambar diam.

4. Media Gambar

Salah satu media pembelajaran yang umum digunakan yaitu media gambar. Gambar atau foto merupakan salah satu media grafis paling umum digunakan dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2008: 214). Gambar juga merupakan media yang umum dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran. Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan

imajinasi siswa. (Sanjaya, 2014: 259). Begitu pula dengan Daryanto (2011: 18) gambar adalah bahasa bentuk atau rupa yang umum. Media gambar dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang akan disampaikan.

Sanjaya (2008: 214) kelebihan dan kelemahan gambar, yakni sebagai berikut.

Kelebihan gambar yaitu bersifat *konkret*, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya. Namun demikian, kelemahan gambar yakni hanya menekankan persepsi indra mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sedangkan Sadiman (2009: 29-31) kelebihan dan kelemahan media gambar/foto, yaitu:

(a) sifatnya konkret, (b) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (c) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (d) foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (e) harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan media gambar, yaitu: (a) hanya menekankan persepsi indera, (b) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, kelebihan media gambar yaitu bersifat *konkret*, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya. Kelemahan dari media gambar adalah ukurannya terbatas untuk kelompok besar dan hanya menekankan persepsi indra mata.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Huda (2013: 2) pembelajaran merupakan sebagian hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering disebut dengan sains merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Susanto (2014: 167) IPA adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Trianto (2010: 136) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Disamping itu, Jacobson & Bergman, dalam Susanto (2014: 170) karakteristik pembelajaran IPA adalah:

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.

- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua, akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dari hasil berbagai kegiatan manusia dengan menggunakan langkah-langkah khusus, ilmiah, dan terkontrol. Langkah-langkah tersebut didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang tepat dan benar.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Setiap pembelajaran yang diberikan di jenjang sekolah baik dasar maupun menengah tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan pembelajaran IPA. Adapun menurut Trianto (2010: 138) tujuan pembelajaran IPA secara umum adalah:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPA di SD merupakan konsep pembelajaran yang terpadu. Hal ini dikarenakan konsep IPA masih menjadi satu, belum dipisahkan antara biologi, fisika dan kimia. Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2006: 162) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Secara singkat tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk membekali siswa agar lebih mensyukuri keanekaragaman yang ada dan berusaha untuk menjaga dan melestarikannya, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Hasil Belajar

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang telah diperoleh pada mata pelajaran yang diujikan. Susanto (2014: 5) bahwa secara sederhana, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, sedangkan penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang telah dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Bloom, dalam Sudjana

(2009: 22) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun penjelasan secara singkat terkait ranah kognitif, afektif, dan psikomotor seperti berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam aspek pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kunandar (2014: 165) bahwa penilaian ranah kognitif merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi: ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Berkenaan dengan hal tersebut Suprihatiningrum (2013: 38) bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Sedangkan Sudijono (2011: 49) bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Seperti yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2013: 41) dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi.

Kunandar (2014: 104) kemampuan afektif berhubungan dengan minat, sikap, dan emosi yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai

pendapat orang lain, kemampuan mengendalikan diri, semangat kebangsaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial dan sebagainya.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah keterampilan. Suprihatiningrum (2013: 45) ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik, dengan urutan ranah psikomotor dari yang sederhana menuju yang kompleks, yaitu: persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi. Disisi lain, Kunandar (2014: 255) bahwa hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Terdapat berbagai macam keterampilan, salah satunya merupakan keterampilan proses IPA.

Rustaman (2011: 19) keterampilan proses IPA merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Selain itu, Sutarno (2009: 9.1) keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran didasarkan pada serangkaian langkah-langkah kegiatan yang biasanya ditempuh oleh para ilmuan untuk mendapatkan atau menguji suatu pengetahuan yang dapat berupa konsep atau prinsip.

Terdapat beberapa jenis keterampilan proses IPA. Rustaman (2011: 1.10) membagi keterampilan proses IPA menjadi (a) observasi dan inferensi, (b) pengukuran dan estimasi, (c) prediksi dan berhipotesis,

(d) komunikasi dan interpretasi, (e) identifikasi dan pengendalian variabel, (f) mengajukan pertanyaan dan merumuskan masalah, dan (g) merancang dan melaksanakan percobaan. Disisi lain Harlen dalam Widodo (2010: 46) membagi keterampilan proses IPA menjadi (a) mengamati, (b) berhipotesis, (c) memprediksi, (d) meneliti, (e) menafsirkan data dan menarik kesimpulan, dan (f) berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran secara keseluruhan, baik itu dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Adapun dalam penelitian ini pada aspek kognitif yang dinilai adalah pemahaman siswa melalui penerapan model inkuiri. Aspek afektif yang dinilai adalah sikap kerja sama dan percaya diri, sedangkan pada aspek psikomotor yang dinilai adalah keterampilan proses IPA meliputi: ketelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil percobaan.

E. Kinerja Guru

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru, oleh karena itu kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa dalam belajar namun juga oleh guru yang menjalankan tugasnya dalam mendidik dan mengajar. Susanto (2014: 29) bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Rusman (2012: 50)

mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan 14 (empat belas) subkompetensi sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Adapun penjelasan dari 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu :

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Profesional, yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan penguasaan bahan pelajaran. Adapun dalam penelitian ini, kinerja guru diukur dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG).

F. Penelitian yang Relevan

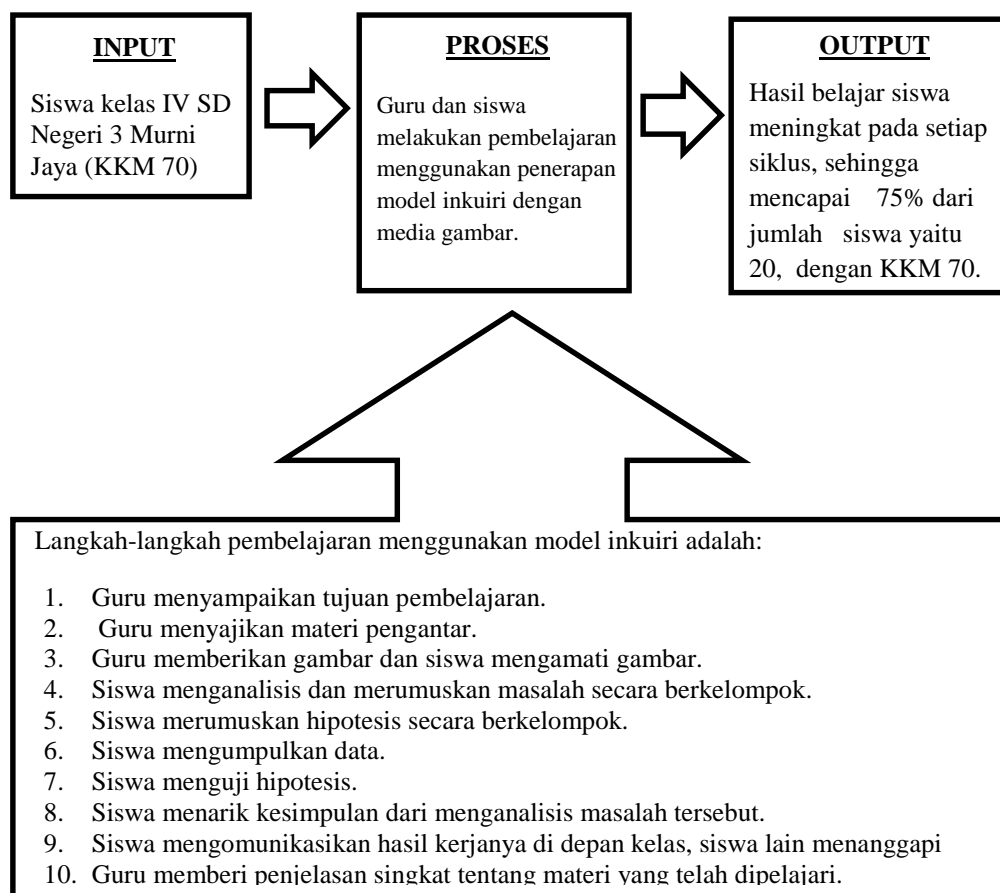
1. Dhyna Novelsa (2012) dengan judul "Penerapan Model Inquiry untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sumber Gede. Hasil penelitiannya menunjukkan penerapan model inkuiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Sumber Gede.
2. Muhamad Syaifudin (2014) dengan judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas V SDN 3 Yogyakarta Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Yogyakarta Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu.

G. Kerangka Pikir

Penelitian yang telah dilakukan peneliti menghasilkan fakta yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan permasalahan, diperoleh hasil: pada awal pembelajaran guru belum memunculkan masalah untuk memancing siswa, guru belum maksimal dalam menggunakan model dan metode pada saat mengajar, dan guru juga belum menggunakan media dalam pembelajaran, guru hanya

menggunakan satu buku. Hasil belajar IPA siswa rendah. Peneliti melakukan identifikasi masalah untuk menemukan alternatif perbaikan yang dapat dilakukan.

Kondisi awal (input) yaitu siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya dengan KKM 70. Proses merupakan langkah tindakan yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi input dan output yang diharapkan. Hal ini guru dan siswa melakukan pembelajaran menggunakan penerapan model inkuiri dengan media gambar. Output yang dihasilkan yaitu hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus, sehingga mencapai 75% dari jumlah siswa yaitu 20, dengan KKM 70. Adapun kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka pikir penelitian

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan yaitu jika dalam pembelajaran IPA guru menerapkan model inkuiri dengan media gambar, maka hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya dapat meningkat.

III. METODE PENELITIAN

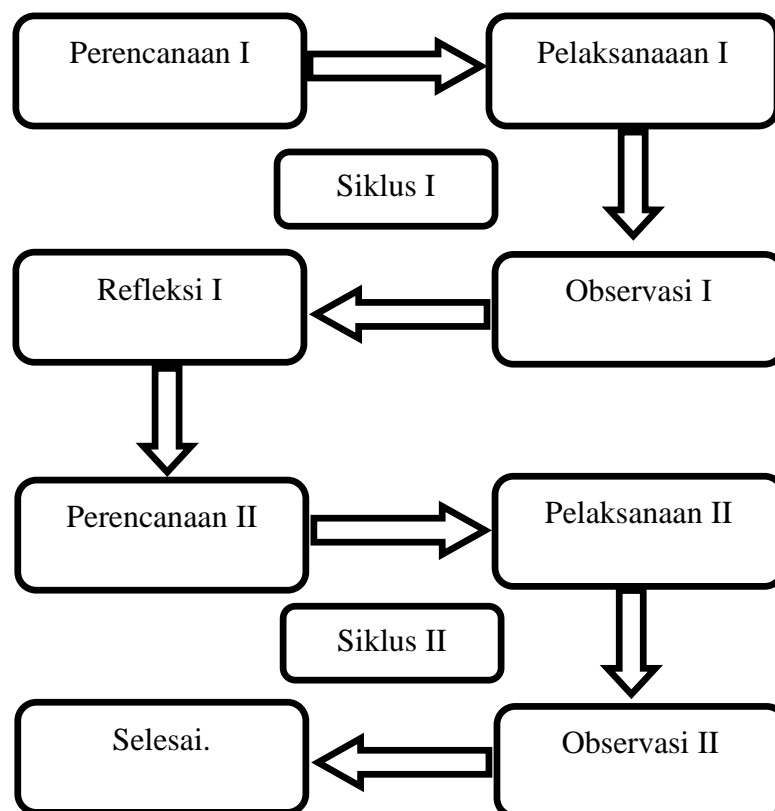
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Menurut Wardhani (2007: 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2007: 60).

Kunandar (2013: 44-45) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, dengan 4 tahapan dalam setiap siklusnya yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2007: 15) bahwa

langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang saling berkesinambungan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model inkuiri dengan media gambar. Adapun alur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Alur siklus penelitian tindakan kelas
Sumber : Modifikasi Arikunto (2007: 16)

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah satu orang guru dan 20 siswa kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Murni Jaya. Terletak di jalan Jenderal Sudirman, Desa Murni Jaya Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat.

3. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 8 bulan, terhitung dari bulan November 2016 sampai Juni 2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non tes* dan *tes*. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1. Teknik *non tes* yaitu dengan cara observasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif, dalam teknik ini data diambil dengan menggunakan lembar observasi. Variabel yang diukur dengan teknik *non tes* adalah kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa dalam penerapan model inkuiri dengan media gambar.
2. Teknik *tes*. Teknik *tes* menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar pada aspek kognitif. Teknik *tes* ini dilaksanakan pada pertemuan terakhir tiap siklus. Melalui soal *tes formatif* ini dapat diketahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model inkuiri dengan media gambar.

D. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dibuat agar data yang diambil dapat konsisten. Menurut Arikunto (2007: 101) alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, serta reliabel yang dapat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini. Sementara itu alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar.

1. Lembar Observasi

Alat ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

a. Alat Penilaian Kinerja Guru

Alat penilaian kinerja guru ini digunakan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan proses dan situasi pembelajaran di kelas yang menyangkut aktivitas guru sesuai dengan penerapan model inkuiri menggunakan media gambar. Adapun alat penilaian kinerja guru dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penerapan model inkuiri,

pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran dan kegiatan penutup.

Tabel 2 Rubrik penilaian kinerja guru

Skor	Nilai Mutu	Keterangan aspek yang diamati
5	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, melakukan tanpa kesalahan dan menguasai semua aspek.
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru dan hanya menguasai sebagian aspek saja.
3	Cukup	Dilaksanakan sebagian aspek dengan cukup baik oleh guru, sedikit melakukan kesalahan dan cukup menguasai.
2	Kurang	Tidak melaksanakan semua aspek dan melakukan kesalahan
1	Sangat kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru, melakukan kesalahan dan tidak menguasai semua aspek.

(Sumber : Rusman, 2014: 100)

b. Hasil Belajar Afektif Siswa

Indikator hasil belajar afektif siswa yang digunakan untuk memperoleh data tentang sikap siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut..

Tabel 3 Indikator hasil belajar afektif siswa

Sikap yang Diamati	Indikator Sikap
1. Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktif dalam kerja kelompok b. Berani menjelaskan hasil kerja kelompok c. Tetap dalam kelompok selama diskusi berlangsung d. Mengatasi perbedaan pendapat/pikiran saat diskusi e. Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan

Sikap yang Diamati	Indikator Sikap
2. Percaya Diri	a. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu b. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal c. Menyelesaikan tugas dengan cepat d. Berani berpendapat dan bertanya e. Berani menjawab pertanyaan dari guru

(Sumber : Majid, 2015: 167-168)

c. Hasil belajar Psikomotor Siswa

Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa dalam penelitian ini seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4 Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa

Skor	Nilai Mutu	Indikator
5	Sangat Baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan kesadaran sendiri
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan pengarahannya guru
3	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan
2	Kurang	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan
1	Sangat Kurang	Tidak dilaksanakan oleh siswa

(Sumber: Rusman,2014: 100)

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa khususnya mengenai pemahaman dan penguasaan terhadap materi pembelajaran serta tingkat ketercapaian indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

Indikator tersebut yaitu untuk memahami dan menjelaskan bahwa gaya dapat mengubah bentuk dan arah benda, lalu dapat mengidentifikasi sumber-sumber energi dan penggunaannya. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pilihan ganda. Soal tes diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk menyeleksi, mengelompokkan, memaparkan dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data tentang kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa adalah sebagai berikut.

a. Kinerja guru

Tingkat pencapaian kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Purwanto, 2008:102)

Nilai tersebut dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 5 Kategori kinerja guru

No	Skor	Nilai	Kategori
1	1	n < 20	Sangat kurang
2	2	20 n < 40	Kurang
3	3	40 n < 60	Cukup
4	4	60 n < 80	Baik
5	5	80 n	Sangat Baik

(Sumber : Kemendikbud, 2012: 24)

b. Hasil belajar afektif siswa

1) Menentukan nilai hasil belajar afektif tiap siswa,

menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Purwanto, 2008: 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif siswa berikut.

Tabel 6 Kategori nilai hasil belajar afektif siswa

No	Skor	Nilai	Kategori
1	1	n < 20	Sangat kurang
2	2	20 n < 40	Kurang
3	3	40 n < 60	Cukup
4	4	60 n < 80	Baik
5	5	80 n	Sangat Baik

(Sumber : Arikunto, 2013: 281)

2) Menentukan nilai per aspek hasil belajar afektif

menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah per aspek}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

(Sumber: Purwanto, 2008: 106)

- 3) Persentase hasil belajar afektif berkategori “baik dan sangat baik” secara klasikal, diperoleh dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori baik dan sangat baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 7 Persentase hasil belajar afektif siswa secara klasikal.

No.	Persentase	Kategori
1.	80	Sangat Baik
2.	60-79	Baik
3.	40-59	Cukup
4.	20-39	Kurang
5.	<20	Sangat Kurang

(Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk, 2009: 41)

- c. Hasil belajar psikomotor siswa

- 1) Menentukan nilai hasil belajar psikomotor tiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Purwanto, 2008: 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam predikat nilai psikomotor siswa berikut.

Tabel 8 Kategori nilai hasil belajar psikomotor siswa

No	Skor	Nilai	Kategori
1	1	n < 20	Sangat kurang
2	2	20 n < 40	Kurang
3	3	40 n < 60	Cukup
4	4	60 n < 80	Baik
5	5	80 n	Sangat Baik

(Sumber : Arikunto, 2013: 281)

- 2) Persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal, diperoleh dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori baik dan sangat baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 9 Persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal.

No.	Persentase	Kategori
1.	80	Sangat Baik
2.	60-79	Baik
3.	40-59	Cukup
4.	20-39	Kurang
5.	<20	Sangat Kurang

(Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk, 2009: 41)

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA menggunakan model inkuiri dengan media gambar. Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

- a. Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Purwanto, 2008: 102)

- b. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa dalam ranah kognitif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber : Purwanto, 2008: 102)

Tabel 10 Kriteria ketuntasan belajar

No	Nilai	Ketuntasan
1.	70	Tuntas
2.	<70	Belum Tuntas

(Sumber: Dokumen SD Negeri 3 Murni Jaya)

Tabel 11 Kategori persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

Tingkat keberhasilan	Kategori
80	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
20	Sangat Kurang

(Sumber : Aqib, dkk., 2009: 41)

F. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru bersama-sama dengan peneliti dan teman sejawat, yaitu Yusrifa Indrias mahasiswa PGSD Universitas Lampung menganalisis standar isi mata pelajaran IPA SD kelas IV semester genap, menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, media pembelajaran, dan alat penilaian), dan menyusun alat evaluasi siklus I.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Salam pembuka.
- b) Guru mengondisikan kelas.
- c) Doa.

- d) Guru mengecek kehadiran siswa.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyajikan materi pengantar dan membagi siswa dalam beberapa kelompok. (Terdiri dari 5 kelompok, masing-masing 4 siswa)
- b) Guru memberikan gambar dan siswa mengamati gambar.
- c) Pemberian kesempatan bertanya kepada siswa.
- d) Siswa menganalisis dan merumuskan masalah secara berkelompok.
- e) Siswa merumuskan hipotesis secara berkelompok.
- f) Siswa mengumpulkan data secara berkelompok.
- g) Siswa mengumpulkan data dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.
- h) Siswa menarik kesimpulan dari menganalisis masalah tersebut.
- i) Siswa mengomunikasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa lain menanggapi.
- j) Guru memberi penjelasan singkat tentang materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- b) Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.

- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- d) Menentukan tindak lanjut dengan memberikan tes formatif pada akhir siklus kepada siswa untuk melihat tingkat penguasaan materi pelajaran IPA.
- e) Doa.
- f) Salam penutup.

c. Observasi

Kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, yaitu Yusrifa Indrias mahasiswa PGSD Universitas Lampung pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Penelitian dilakukan terhadap kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa pada saat pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap penelitian dikumpulkan serta dianalisis. Menganalisis data kinerja guru, hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa. Peneliti kemudian berdiskusi dengan guru mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan cara melihat kelebihan dan kelemahan pada saat proses pembelajaran menggunakan model inkuiri dengan media gambar. Apabila belum terjadi peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan hasil

refleksi dan langkah-langkah penggunaan model inkuiri dengan media gambar secara tepat.

2. Siklus II

Tahap demi tahap yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Namun dengan materi pembelajaran yang berbeda, kemudian mengadakan perbaikan pada kegiatan yang dirasa kurang pada siklus I.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penerapan model inkuiri dengan media gambar dapat dilihat dalam beberapa indikator, antara lain:

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.
2. Persentase hasil belajar kognitif siswa yang memperoleh kriteria “Tuntas” pada mata pelajaran IPA mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas pada akhir penelitian. KKM yang ditetapkan adalah 70.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Murni Jaya dapat disimpulkan dengan menerapkan model inkuiri menggunakan media gambar, hasil belajar IPA siswa meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebesar 16 dari siklus I ke siklus II. Lalu persentase hasil belajar kognitif siswa yang mendapatkan kriteria “Tuntas” dengan peningkatan sebesar 20%.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya terus semangat dalam belajar, berani dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya, lebih teliti dalam melakukan pekerjaan, dan berdiskusi atau bekerja kelompok karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang masih sulit untuk dipahami.

2. Bagi guru

Guru hendaknya tidak pernah berhenti untuk belajar, dan mencari informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru juga harus berupaya optimal dalam memilih dan melaksanakan model, pendekatan, strategi, teknik, dan metode tertentu dalam pembelajarannya agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan juga dapat tercapai dengan optimal.

3. Bagi sekolah

Sekolah perlu mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik dan berkualitas dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik pula. Sekolah juga perlu memberikan dukungan dan bantuan pada guru maupun siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Huda. Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Kosasih, Nanang, dkk. 2013. *Pembelajaran quantum dan optimalisasi kecerdasan*. Alfabeta. Bandung
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- . 2014. *Penilaian Autentik : Suatu Pendekatan Praktis*. Rajawali Pers. Jakarta
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung Media. Jakarta.

- Muchlis, Mansur. 2009. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Novelsa, Dhyna. 2012. *Penerapan Model Inquiry untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sumber Gede*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Digilib.unila.ac.id/22669. Diakses pada tanggal 18/12/16.14.00 WIB.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- Rustaman, Nuryani. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sadiman, Arief S., dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Pustekkom Dikbud dan PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- . 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Pustekkom Dikbud dan PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sanjaya, Wina . 2006 . *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- . 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Prenadamedia. Jakarta
- . 2010 . *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- . 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada. Jakarta
- Syaifudin, Muhamad. 2014. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas V SDN 3 Yogyakarta Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Digilib.unila.ac.id/3259. Diakses pada tanggal 18/12/16.14.15 WIB.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutarno, Nono, dkk. 2009. *Materi Pokok Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Tim Penyusun. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
- . 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sinar Grafika. Jakarta
- . 2012. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2 : Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Kemendikbud. Jakarta
- . 2014. *Undang-undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 20 Th. 2003*. Sinar Grafika. Jakarta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. BumiAksara. Jakarta
- . 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Wardani, I G A K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta